

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI BP
DENGAN METODE DISCOVERY LEARNING
KELAS XII MIPA 2 DI SMA NEGERI 3 TAMBUSAI UTARA**

**LAPORAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

OLEH:

**MISRIAH, S.Pd.I
NIM.**



LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

PEKAN BARU

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUSKA RIAU

DESEMBER 2022

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI BP DENGAN METODE
DISCOVERY LEARNING**

KELAS XII MIPA 2 DI SMA NEGERI 3 TAMBUSAI UTARA

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Di ajukan kepada

LPTK Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

PPL Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Tahun 2022

Oleh :

MISRIAH

NIM

LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

PEKAN BARU

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

DESEMBER 2022

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI BP DENGAN METODE DISCOVERY LEARNING

KELAS XII MIPA 2 DI SMA NEGERI 3 TAMBUSAI UTARA

MISRIAH S.Pd.I

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Tahun 2022

Abstrak: Penelitian ini dilakukan di kelas XII IPA 2 SMA N 3 TAMBUSAI UTARA pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi Pernikahan dalam islam dengan jenis PTK, masalah penelitian “meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pai bp dengan metode discovery learning kelas xii mipa 2 di sma negeri 3 tambusai utara “ pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi Pernikahan dalam islam ?”. Tujuan umum untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi pernikahan dalam islam. Pelaksanaan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, refleksi, dan perencanaan ulang. Methodedeskriptif, bentuk penelitiannya PTK, teknik observasi (guru dan peserta didik) langsung dan wawancara sedangkan teknik analisis datanya deskriptif kualitatif. Hasil belajar dari siklus I ,siklus II dan siklus III adalah sebagaia berikut 66.67%, 73.33% dan 93.33%. . Kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu 65. Dari kedua temuan diatas berdampak positif pada hasil belajar siswa dalam pendidikan agama Islam materi P e r n i k a h a n d a l a m i s l a m , yang mengalami peningkatan yang cukup berarti dengan metode discovery learning, maka dari itu peneliti menyarankan bagi guru yang mengajarkan pendidikan agama Islam materi pernikahan dalam islam untuk menggunakan metode discovery learning sebagai media pembelajarannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI BP DENGAN METODE DISCOVERY LEARNING KELAS XII MIPA 2 DI SMA NEGERI 3 TAMBUSAI UTARA”

Tujuan penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk memenuhi salah satu tugas PPL Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2022. Dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Fardinal Jefri S.Pd selaku Kepala SMA Negeri 3 Tambusai Utara
2. Ibu Ratna Wati S.Pd selaku guru Pendidikan Biologi sekaligus sebagai patner dalam penelitian PTK ini.
3. Guru-Guru SMA N 3 Tambusai Utara yang memberikan motivasi, ide- ide, gagasan, dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan ilmu yang dimiliki, sehingga mungkin terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi pembaca sekalian. Amin!

Bangun Jaya, 22 Desember 2022



MISRIAH S.Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL	MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI BP DENGAN METODE DISCOVERY LEARNING KELAS XII MIPA 2 DI SMA NEGERI 3 TAMBUSAI UTARA
NAMA	MISRIAH, S.Pd.I
TEMPAT PENELITIAN	SMA N 3 TAMBUSAI UTARA
ALAMAT	JL. HANGTUAH NO 67 BANGUN JAYA, KEC. TAMBUSAI UTARA, KAB ROKAN HULU, PROV.RIAU

Bangun Jaya , 23 Desember 2022

Peneliti



MISRIAH, S.Pd.I

Kepala SMA N 3 TAMBUSAI UTARA



FARDINAL JEFRI
NIP: 19821110 200604 1 003

DAFTAR ISI HALAMAN JUDUL

DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang ..	1
B. Identifikasi masalah	4
C. Batasan masalah	4
D. Rumusan masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Discovery Learning	8
1. Pengertian Pembelajaran Discovery Learning.....	8
2. Karakteristik Metode Discovery Learning	14
3. Aplikasi Metode Discovery Learning	17
4. Metode Pembelajaran Discovery Learning.....	21
B. Hasil Belajar.....	22
1. Pengertian Hasil Belajar	22
2. Fungsi Penilaian Hasil Belajar	27
3. Tujuan dan Manfaat Hasil belajar	28
C. Pendidikan Agama Islam	30
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	30
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	32
3. Sumber Pendidikan Agama Islam	36
4. Manfaat Pendidikan Agama Islam	28
D. Penelitian Terdahulu.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Waktu dan Tempat.....	47
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Deskripsi pelaksanaan Pra Siklus.....	50
H. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I	51
Deskripsi Pelaksanaan Siklus II.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian..... 53
B. Deskripsi Data dan Hasil Tindakan.....54
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian 55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 56
B. Saran-saran..... 57

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Salah satu komponen pembelajaran yang penting adalah penggunaan metode yang tepat. Karena metode yang tepat akan memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada siswa terutama metode yang berbasis kooperatif.

Hubungan makna di atas dengan pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹ Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia Muslim, bertaqwa kepada Allah swt. berbudi luhur dan berkepribadian luhur yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.

¹ Jihad, Asep. Haris, Abdul *Evaluasi Pembelajaran*(Yogyakarta :Multi Prassindo, 2012)H-1415

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Learning* memiliki kelebihan dan kekurangan. ²Kelebihan metode *Discovery Learning* adalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain, siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan, setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya, Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif, setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain. Adapun kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang lama, siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai akan merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 25 Mei 2022, tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Tambusai Utara masih sangat rendah. Hal ini di tandai dengan hasil ulangan harian siswa yang masih belum mencapai maksimal. Dari jumlah siswa sebanyak 30 orang tercatat baru 12 siswa (40%) yang telah mencapai kkm (75). ³Kondisi lain yang terlihat pada kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam siswa kurang termotivasi dan berminat, dimana siswa siswa acuh tak acuh terhadap penjelasan guru, suka ribut, mengganggu teman lain di kelas. Kuat dugaan hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang belum bervariasi. Guru cenderung lebih suka mengajar dengan ceramah memberikan tugas saja serta lebih sering menggunakan papan tulis dan gambar sebagai media ajar. Hal tersebut dapat menimbulkan kebosanan kepada siswa.

Hal lain yang dapat peneliti ungkapkan adalah alokasi waktu pada mata pelajaran pendidikan agama islam lebih sedikit dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lainnya, dimana hanya dua jam dalam seminggu. Serta serta kurangnya kerja sama antara guru mata pelajaran dengan wali murid, kerja sama antara wali murid itu sangat perlu agar antara kedua belah pihak dapat saling memberi informasi tentang perkembangan anak baik disekolah maupun dirumah. Jadi guru dan wali murid bisa bekerja sama dalam membantu perkembangan anak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan diskusi terdahulu guna mengetahui lebih jelas tentang “Penerapan Metode *Discovery Learning* Untuk

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya, 2013).H-184

³ Observasi Awal, 25 Mei 2022.di SMAN 3 Tambusai utara

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.
2. Keterbatasan media di sekolah akan membuat siswa kurangnya minat belajar.
3. Masih kurangnya sarana prasarana di sekolah akan membuat minat belajar siswa kurang dan akan membuat siswa menjadi ribut dan kurangnya memperhatikan guru mata pelajaran menyampaikan materi di depan kelas.
4. Metode pembelajaran kurang bervariasi
5. Kurangnya kerjasama orang tua dan guru

C. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah dalam menjawab rumusan masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini masih rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta metode yang pembelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran kurang bervariasi sehingga kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Maka peneliti menggunakan materi tentang beebusana muslim muslimah sebagai cermin kepribadian melalui penerapan metode Discovery Learning di kelas X.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah penerapan metode Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lubuk batu Jaya?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan, untuk mengetahui penerapan metode Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X Sekolah Menengah Atas negeri 3 Tambusai utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, Riau

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Secara teoritis

Secara teoritis memberikan dapat memberikan dampak positif bagi siswa, guru/peneliti dan sekolah, di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utaraterkhususnya di Kabupaten Rokan hulu pada umumnya.

2. Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa dengan menggunakan penerapan metode Discovery Learning dalam pembelajaran sehingga siswa cara belajarnya.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan metode Discovery Learning dalam pembelajaran sehingga siswa mengembangkan cara belajarnya.
- 3) Berkembangnya nilai karakter siswa, sehingga menjadi siswa yang berkarakter baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan siswa dalam menerima materi dengan menggunakan penerapan metode Discovery Learning .
- 2) Mengintegrasikan nilai, karakter, moral, dan hasil belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara dengan menggunakan penerapan metode Discovery Learning .

c. Bagi sekolah

Dengan menerapkan metode Discovery Learning ini guru dan siswa akan lebih mudah berintraksi satu sama lain, maka dari itu akan lebih memudahkan dalam proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model *Discovery Learning*

a. Model Pembelajaran

Sebelum membahas tentang model pembelajaran, terlebih dahulu kita harus mengetahui apakah yang dimaksud dengan *model*? Secara *kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. (Meyer, W.J.,1985:2)

Agar pembelajaran pendidikan agama islam dapat diserap dengan baik oleh siswa, selain diperlukan strategi pembelajaran, guru juga perlu memiliki metode dan model pembelajaran yang dipandang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa. Istilah model pembelajaran dibedakan dari istilah metode pembelajaran. Model pembelajaran dimaksudkan sebagai pola interaksi siswa dengan guru didalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi yang masih bersifat umum.

Arends menyatakan “The term teaching models refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system”.³ Yang artinya, istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan dan sistem pengelolaannya. Adapun Sukanto, dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”⁴

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) h.22

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) h.22

tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:⁵

- 1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran akan dicapai).
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- 4) Lingkungan belajar diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai Model pembelajaran memiliki tahapan-tahapan yang harus diperhatikan.

Tahapan-tahapan berikut antara lain.

- 1) Sintaks/pentahapan, merupakan penjelasan pengoperasian model.
- 2) Sistem sosial, bagaimana penjelasan tentang peranan guru dan pembelajaran.
- 3) Prinsip-prinsip reaksi, menjelaskan bagaimana sebaiknya guru bersikap dan berespon terhadap aktivitas siswa.
- 4) Sistem pendukung, menjelaskan hal-hal yang diperlukan sebagai kelengkapan model diluar manusia.
- 5) Model-model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut.²¹
- 6) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 7) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- 8) Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan belajar tersebut dapat tercapai.

Dari pembelajaran diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Jadi istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada metode pembelajaran.

Model pembelajaran yang baik memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

1. Valid, yaitu model pembelajaran berhubungan dengan rasional teoritik dan

⁵ Junaedi,dkk, *Strategi Pembelajaran edisi pertama paket 1-7*, (Learning assistance Program for Islamic Schools Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2008), h.20

memiliki konsistensi internal.

2. Praktis, apa yang dikembangkan memang benar – benar diterapkan.
3. Efektif, yaitu model pembelajaran harus memberi hasil sesuai dengan yang diharapkan.

b. Prinsip-prinsip Penentuan Model

Telah disinggung sebelumnya, metode yang tepat dapat menentukan keefektifan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam memilih model hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Prinsip motivasi dan tujuan belajar. Pilihlah model yang kiranya dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar.
- 2) Prinsip kematangan dan perbedaan individu.
- 3) Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman. Jadi dalam pembelajaran berikanlah peluang peserta didik untuk berbuat, bukan hanya mendengarkan.
- 4) Integrasi pemahaman dan pengalaman. Dalam pembelajaran, penyatuan pemahaman dan pengalaman menghendaki suatu proses pembelajaran yang mampu menerapkan pengalaman nyata dalam suatu pembelajaran.
- 5) Prinsip fungsional. Artinya bahwa belajar itu merupakan kegiatan yang benar-benar bermanfaat untuk kehidupan berikutnya.
- 6) Prinsip menggembirakan.
- 7) Prinsip motivasi dan tujuan belajar, dalam kegiatan belajar mengajar yang menggembirakan dapat senantiasa memotivasi siswa pada kegiatan belajar selanjutnya karena belajar merupakan proses lanjut tanpa henti

c. Pengertian dan Tujuan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model *discovery learning* dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran yang memberi pelajaran kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru.⁶ Model *discovery learning* lebih dikenal dengan metode penemuan terbimbing, para siswa diberi bimbingan singkat untuk menemukan jawabannya. Harus diusahakan agar jawaban atau hasil akhir itu tetap ditemukan sendiri oleh siswa.

Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

⁶ Idrus Alwi, dkk, *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. (Jakarta: Saraz Publishing, 2014), h.83

Metode pembelajaran berbasis penemuan atau *discovery learning* adalah metode belajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukan sendiri.⁷

Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip

Metode *Discovery* diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi. Makanya anak harus berperan aktif dalam belajar. Peran aktif anak dalam belajar ini diterapkan melalui penemuan

Sedangkan menurut Budiningsih (2005), metode *discovery learning* adalah memahami konsep, arti dan hubungan, melalui proses intuitif untuk pada akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan di transfer dalam kehidupan bermasyarakat.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik akan ditentukan oleh relevansi penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit dalam suatu tujuan

Penggunaan model *discovery learning* guru berusaha untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga model *discovery learning* ini memiliki tujuan sebagai berikut:⁸ (a) teknik ini mampu membantu siswa untuk

⁷ Agus N, Cahyo, *Panduan Aplikasi teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h.100

⁸ Idrus Alwi, dkk, *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. (Jakarta: Saraz Publishing, 2014), hal.86

meningkatkan, memperbanyak kesiapan serta, penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa, (b) siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut, (c) dapat meningkatkan kegairan belajar para siswa.

a. Karakteristik Strategi Pembelajaran Active Learning Model *Discovery Learning*
Menurut Bonwell, Pembelajaran Aktif memiliki karakteristik- karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa berperan lebih aktif dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri. Siswa berperanserta pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses belajar. Pengalaman siswa lebih diutamakan.
- 2) Guru membimbing dalam terjadinya pengalaman belajar. Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Guru merupakan salahsatunya sumber belajar, yang memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan atau ketrampilan sendiri melalui usaha sendiri, dapat mengembangkan motivasi dari dalamdirinya, dan dapat mengembangkan pengalaman untuk membuat suatu karya.
- 3) Tujuan kegiatan pembelajaran tidak hanya untuk sekedar mengejar standar akademis. Selain pencapaian standar akademis, kegiatan ditekankan untuk mengembangkan siswa secara utuh danseimbang.
- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran ditekankan pada kreativitas siswa, dan memperhatikan kemajuan siswa untuk menguasai konsep-konsep dengan mantap.
- 5) Penilaian dilakukan untuk mengukur dan mengamati kegiatan dankemajuan siswa, serta mengukur ketrampilan dan hasil belajar siswa.⁹

Dalam model *Discovery Learning* itu sendiri, siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi. Dengan demikian potensi siswa dapat diberdayakan, dan dapat belajar mandiri. Siswa tidak lagi sebagai penerima pengetahuan, dan guru dapat berperan sebagai motivator, pengarah, dan pemberi stimulus

b. Aplikasi Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Dalam rangka mengaplikasikan model pembelajaran *discovery learning* didalam kelas guru bidang studi harus melakukan beberapa persiapan terlebih dahulu. Berikut ini tahapan perencanaan menurut Brunner¹⁰

⁹ Muchlisin Riadi, "*Pembelajaran Aktif*", <http://www.kajianpustaka.com>, 21 Februari 2013

¹⁰ Agus N,Cahyo, *Panduan Aplikasi teori-teori Belajar Mengajar Teraktual danTerpopuler*. (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h.248

- 1) Tahap persiapan dalam aplikasi model Discovey Learning
 - a) Menentukan tujuan pembelajaran.
 - b) Menentukan identifikasikarakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).
 - c) Memilih materi pelajaran.
 - d) Menentukan topic-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi).
 - e) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh- contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa.
 - f) Mengatur topik-topik plajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktik, ikonik sampai ke simbolik.
 - g) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.
- 2) Prosedur Aplikasi Discovery Learning

Menurut Syah (2004), dalam mengaplikasi Model *discovery learning* di dalam kelas, tahapan atau prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum adalah sebagai berikut:

- a) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan).
- b) *Problem Statemen* (pernyataan/identifikasi masalah)
- c) Data Collection (pengumpulan data).
- d) Data Processing (pengolahan data).
- e) Verification (petahkikan/pembuktian)
- f) Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi).

Sedangkan langkah-langkah pelaksanaan model *discovery learning* menurut pendapat Gilstrap (1975):¹¹

- 1) Menilai kebutuhan dan minat siswa, dan menggunakannya sebagai dasar untuk menentukan tujuan yang berguna dan realities untuk mengajar dengan penemuan
- 2) Seleksi pendahuluan atas dasar kebutuhan dan minat siswa, prinsip-prinsip, generalisasi, pengertian dan hubungannyadengan apa yang dipelajari.
- 3) Mengatur susunan kelas sedemikian rupa sehingga memudahkan terlibatnya arus bebas pikiran siswa dalam belajar dengan penemuan.
- 4) Berkomunikasi dengan siswa akan membantu menjelaskan peranan penemuan.
- 5) Menyiapkan suatu situasi yang mengandung masalah yang minta dipecahkan.

¹¹ Ali Hamzah, Muhlisrarini, *Perencanaan dan strategi pembelajaran Matematika*,(Jakarta, Rajawali Pers, 2004), h.248

- 6) Mengecek pengertian siswa tentang masalah yang digunakan untuk merangsang belajar dengan penemuan.
- 7) Menambah berbagai alat peraga untuk kepentingan pelaksanaan penemuan.
- 8) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bergiat mengumpulkan dan bekerja dengan data, misalnya setiap siswa mempunyai data harga dan bahan-bahan pokok dan jumlah orang yang membutuhkan bahan-bahan pokok tersebut.
- 9) Mempersilahkan siswa mengumpulkan dan mengatur data sesuai dengan kecepatannya sendiri, sehingga memperoleh tilikan umum.
- 10) Memberi kesempatan kepada siswa melanjutkan pengalaman belajarnya, walaupun sebagian atas tanggung jawabnya sendiri.
- 11) Memberi jawaban dengan cepat dan tepat sesuai dengan data dan informasi bila ditanya dan diperlukan siswa dalam kelangsungan kegiatannya.
- 12) Memimpin analisisnya sendiri melalui percakapan dan eksplorasinya sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses.
- 13) Mengajarkan keterampilan untuk belajar dengan penemuan yang diidentifikasi oleh kebutuhan siswa, misalnya latihan penyelidikan.
- 14) Merangsang interaksi siswa dengan siswa, misalnya merundingkan strategi penemuan, mendiskusikan hipotesis dan data yang terkumpul.
- 15) Mengajukan pertanyaan tingkat tinggi maupun pertanyaan tingkat sederhana.
- 16) Bersikap membantu jawaban siswa, ide siswa, pandangan dan tafsiran yang berbeda. Bukan menilai secara kritis tetapi membantu menarik kesimpulan yang benar.
- 17) Membesarkan siswa untuk memperkuat pernyataannya dengan alasan dan fakta.
- 18) Memuji siswa yang sedang bergiat dalam proses penemuan, misalnya seorang siswa yang bertanya kepada temannya atau guru tentang berbagai tingkat kesukaran dan siswa yang mengidentifikasi hasil dari penyelidikannya sendiri.
- 19) Membantu siswa menulis atau merumuskan prinsip, aturan ide, generalisasi atau pengertian yang menjadi pusat dari masalah semula dan yang telah ditentukan melalui strategi penemuan.
- 20) Mengecek apakah siswa menggunakan apa yang telah ditemukannya, misalnya teori atau teknik, dalam situasi berikutnya, yaitu situasi dimana siswa bebas menentukan pendekatannya.

Kesepakatan guru mitra dengan peneliti, kelemahan-kelemahan harus segera diatasi melalui pendekatan *discovery learning* dengan tindakan pada masing-masing tahap pembelajaran berikut:¹²

1. Kegiatan awal pembelajaran meliputi langkah – langkah sebagai berikut:
 - a. Menyiapkan alat bantu yang sesuai dan menarik materi yang akan disampaikan.
 - b. Memberikasn motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa.
 - c. Memberikan tinjauan yang jelas tentan materi yang akan disampaikan sehingga siswa mempunyai arah yang jelas saat belajar.
 - d. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar
 - e. Membuka pelajaran sesuai dengan pendekatan untuk meningkatkan rasa takut siswa
2. Tindakan penyampaian dan pengembangan meliputi langkah- langkah sebagai berikut:
 - a. Penyampaian konsep dasar materi
 - b. Penjelasan cara menggunakan alat peraga yang digunakan dalam proses belajar.
 - c. Penyampaian disesuaikan dengan gaya bahasa siswa sehinggasiswa dapat menerima pelajaran dengan mudah.
 - d. Belajar kelompok dan pengembangan minat individu denganmempraktekkan alat peraga yang sudah disiapkan.
 - e. Pelatihan memecahkan suatu masalah yang berkaitan denganmateri baik secara individu maupun kelompok.
3. Tindakan pada tahap penerapan
 - a. Mengusahakan umpan balik
 - b. Pemberian soal latihan baik kelompok maupun individu kepada siswa dan kesempatan untuk mengerjakannya.
 - c. Pembahasan soal latihan secara bersama-sama.
 - d. Refleksi individu tentang capaian materi yang telah didapat selama proses belajar
 - e. Review materi pelajaran yang belum dipahami siswa
4. Tindakan pada akhir pembelajaran

¹² Idrus Alwi, dkk, *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. (Jakarta: Saraz Publishing, 2014), h.87

- a. Penarikan kesimpulan bersama
- b. Penguatan materi yang telah didapat siswa dengan memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya.
- c. Evaluasi kinerja siswa oleh guru dan memberikan motivasi kepada seluruh siswa.
- d. Eksplorasi kesulitan belajar siswa, hal-hal yang menarik yang telah didapat siswa dan hal-hal yang tidak disukai siswa.
- e. Pembagian tugas rumah yang menyenangkan sesuai materi yang telah dipelajari.

B. Hasil belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian,¹³ sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. merujuk tentang pemikiran a. Gagne, hasil belajar berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan, maupun tulisan. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengorganisasikan kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif kecakapan menyalurkan dan menyerahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap serupa dengan kemampuan menginternalisasikan dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadi nilai-nilai sebagai standar perilaku.

¹³ Agus Suprijono., *Cooperative Learning: teori dan Aplikasi Paikem*. (Pustaka Pelajar 2009-

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaannya saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas untuk terlihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁴ Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa macam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah pembuatan atau kinerja (*performance*).

Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Selanjutnya Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.¹⁵

Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu :

- a. Pengetahuan tentang fakta
- b. Pengetahuan tentang prosedural
- c. Pengetahuan tentang konsep
- d. Pengetahuan tentang prinsip

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu :

- a. Keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif
- b. Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik
- c. Keterampilan beraksi atau bersikap
- d. Kemampuan berintraksi

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

¹⁴ Jihad, Asep. Haris, Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*; (Yogyakarta: Multi Prassindo, 2012). H. 1415

¹⁵ Jihad, Asep. Haris, Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*. H.14-15

Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Hamalik hasil-hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apresiasi dan abilitas. Dari dua pertantnyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.¹⁶

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil karya yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Sudjana berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Tujuan hasil belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat dikatakan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil belajar tes mengenal materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses kegiatan belajar. Karna belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam tujuan belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sunal, bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain

¹⁶ Jihad, Asep. Haris, Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*. H.14-15

itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

2. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Fungsi penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan guru adalah :

1. Menggambarkan seberapa dalam seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu. Dengan penilaian maka akan diperoleh informasi tingkat pencapaian kompetensi peserta didik (tuntas atau belum tuntas).
2. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah-langkah berikutnya, baik baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk perjurusan (sebagai bimbingan).
3. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik serta sebagai diagnosis yang membantu guru menemukan apakah peserta didik perlu mengikuti remedial atau pengayaan.¹⁷ Dengan penilaian guru dapat mengidentifikasi kesulitan peserta didik untuk selanjutnya diberi tindakan untuk mengatasinya. Dengan penilaian guru dapat juga mengidentifikasi kelebihan atau keunggulan dari peserta didik untuk selanjutnya diberi tugas atau proyek yang harus dikerjakan oleh peserta didik tersebut sebagai pengembangan minat dan potensinya.
4. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Dengan penilaian guru bisa mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran untuk selanjutnya dicari tindakan perbaikannya. Salah satu tindakan yang bisa digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran disamping dari hasil belajar peserta didik, juga dapat diperoleh dari respons atau tanggapan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Teknik untuk

¹⁷ Kunandar. 2013, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum)*. (Jakarta Rajawali Pers. 2013). H. 68-69

mengetahui respons peserta didik terhadap pembelajaran bisa dengan penyusunan instrumen berupa angket atau kuisioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan (35) yang isinya bagaimana perasaan atau sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

5. Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik. Dengan melakukan penilaian hasil pembelajaran, maka guru dan sekolah dapat mengontrol tingkat kemampuan belajar peserta didik, yakni berapa persen yang tingkatnya tinggi, berapa persen yang tingkatnya rendah. Dari peta tingkat kemajuan hasil belajar peserta didik, maka guru dan sekolah dapat menyusun program untuk meningkatkan kemajuan hasil belajar peserta didik.

3. Tujuan dan Manfaat Hasil belajar

Tujuan penilaian dan hasil belajar peserta didik adalah :

1. Melacak kemajuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi, yakni menurun atau meningkat. Guru bisa menyusun profil kemajuan peserta didik yang berisi pencapaian hasil belajar secara periodik.
2. Mengecek kecapaian kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut ataukah belum menguasai. Selanjutnya dicari tindakan tertentu bagi yang belum menguasai komponen tertentu.
3. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui kompetensi mana yang belum dikuasai dan kompetensi mana yang telah dikuasai.
4. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih dibawah standar (KKM). Sedangkan manfaat penilaian hasil belajar yang dilakukan guru adalah :
 1. Mengetahui tingkat kecapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka kemampuan hasil belajar peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran dapat diketahui.
 2. Memberikan umpan balik bagi peserta didik untuk mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi. Artinya dengan melakukan penilaian maka dapat diperoleh informasi yang berkaitan dengan informasi materi yang belum dikuasai peserta didik.

3. Membantu kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat mengetahui perkembangan hasil belajar sekaligus kesulitan yang dialami peserta didik, sehingga dapat dilakukan program selanjutnya melalui pengayaan atau remedial.
4. Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka guru dapat melakukan evaluasi diri terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.¹⁸
5. Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka guru dapat mengidentifikasi dan menganalisis terhadap teknik penilaian yang digunakan oleh guru, apakah sudah sesuai dengan karakteristik materi atau belum. Hal ini disebabkan kesalahan dalam menentukan teknik penilaian berakibat informasi tingkat pencapaian yang harus diperoleh peserta didik tidak akurat.

C. Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pengetian pendidikan Agama Islam adalah bimbingan secara sadar dan terusmenerus sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya berpengaruh diluar) secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam secara utuh dan benar.¹⁹ Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi (keimanan), syari'ah (ibadah muamalah) dan akhlaq (budi pekerti).

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan proses pembelajaran pendidikan, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi sebagai guru, dosen konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai.

Ahmad Tafsir, ia mengatakan bahwa dengan adanya pendidikan agama Islam diharapkan orang-orang dapat mengetahui tentang agama Islam dan juga ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Selain itu ia juga mengatakan bahwa pendidikan agama Islam ini mengharap orang-orang yang sudah mengetahui tentang ajarannya dapat mempraktikkannya

¹⁸ Kunandar., *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum)*. (Jakarta: Rajawali Pers 2013). H.68-71

¹⁹ Zakiyah daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. (jakarta: Bumi Aksara, 1996).

dan juga mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari karena ajaran dalam agama Islam merupakan ajaran yang baik untuk seluruh manusia.

Menurut zakiyah darajat pendidikan agama Islam atau At-Tarbiyah Al-Islamiah adalah usaha membimbing dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Alasan zakiyah darajat mengamalkan ajaran pendidikan agama Islam adalah untuk memahami sebuah proses pendidikan Islam, sehingga dapat berkembang secara wajar dan normal karena didasari oleh ketakwaannya kepada Allah SWT.

Secara terminologis, pengertian "Islam" diungkapkan Ahmad Abdullah Almasdoosi sebagai kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia digelarkan ke muka bumi, dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam Al-Quran yang suci yang diwahyukan Allah kepada nabi-Nya yang terakhir, yakni Nabi Muhammad ibn Abdullah; satu kaidah hidup yang memuat tuntunan yang jelas dan lengkap mengenai aspek hidup manusia, baik spritual maupun material²⁰.

Dari penegasan di atas dapat dipahami bahwa Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rasul-Nya yang berisi hukum-hukum yang mengatur suatu hubungan segitiga yaitu antara manusia dengan Allah (*hablum min Allah*), dan hubungan manusia dengan manusia (*hablum min annas*) dan hubungan manusia dengan lingkungan alam semesta.

Tujuan pendidikan agama Islam kalau dilihat kembali pengertian pendidikan Islam, maka terdapat sesuatu yang diharapkan dapat terwujud ketika seseorang telah mengalami sebuah proses pendidikan Islam, yaitu manusia yang utuh baik jasmani maupun rohani, sehingga dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena didasari oleh ketakwaannya kepada Allah SWT.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan pendidikan merupakan suatu kondisi yang menjadi target penyampaian pengetahuan. Tujuan ini merupakan acuan dan panduan untuk seluruh kegiatan yang terdapat dalam seluruh system pendidikan. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempersiapkan anak didik atau individu dan menumbuhkan segenap potensi yang ada, baik jasmani maupun rohani agar dapat hidup dan berpehidupan sempurna, sehingga ia dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya dan umatnya.

²⁰ Rois Mahfud., *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Hak cipta: Erlangga 2011).

Dalam bahasa arab, kata jujur semakna dengan ”*as-sidqu*” atau “*siddiq*” yang berarti benar, nyata, atau berkata benar. Lawan dari kata ini adalah dusta, atau dalam bahasa arab “*al-kazibu*”. Secara istilah, jujur atau *as-sidqu* bermakna (1) kesesuaian antara ucapan dan perbuatan; (2) kesesuaian antara informasi dan kenyataan; (3) ketegasan dan kemantapan hati; dan (4) sesuatu yang baik yang tidak dicampuri kedustaan.

Imam al-Gazali membagi sifat jujur atau benar atau benar (*siddiq*) sebagai berikut.

- a. Jujur dalam niat atau berkhendak, yaitu tiada dorongan bagi seseorang dalam segala tindakan dan gerakannya selain dorongan karna Allah Swt.²¹
- b. Jujur dalam perkataan (lisan), yaitu sesuainya berita yang diterima dengan yang disampaikan. Setiap orang harus dapat memelihara perkataannya. Ia tidak berkata kecuali dengan jujur. Barang siapa yang menjaga lidahnya dengan cara selalu menyampaikan berita yang sesuai dengan fakta yang sebenarnya, ia termasuk jujur jenis ini. Menepati janji termasuk jujur jenis ini.
- c. Jujur dalam perbuatan/amaliah, yaitu beramal dengan sungguh-sungguh sehingga perbuatan *zahirnya* tidak menunjukkan sesuatu yang ada dalam batinnya dan menjadi tabiat bagi dirinya.

Kejujuran merupakan fondasi atas tegaknya suatu nilai-nilai kebenaran, karna jujur indentik dengan kebenaran.

Jujur adalah sikap yang tulus dalam melaksanakan sesuatu yang diamanatkan, baik berupa harta maupun tanggung jawab orang yang melaksanakan amanat disebut *al-amin*, yakni orang yang dipercaya, jujur, dan setia. Dinamakan demikian karna segala sesuatu yang diamanatkan kepadanya menjadi aman dan terjamin dari segala bentuk gangguan, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun orang lain. Sifat jujur dan terpercaya merupakan sesuatu yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan, seperti dalam kehidupan rumah tangga, peniagaan, perusahaan, dan hidup masyarakat.

Kejujuran sebagai sumber keberhasilan, kebahagiaan, serta ketentraman, harus dimiliki oleh setiap muslim. Bahkan, seorang muslim wajib pula menanamkan nilai kejujuran tersebut kepada anak-anaknya sejak dini hingga pada akhirnya mereka menjadi generasi yang meraih sukses dalam mengarungi kehidupan.

Dengan demikian dapat dilihat bagaimana tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan oleh Al-Ghazali dalam kitabnya, seperti yang dikutip oleh Zainuddin, dkk, yaitu:

²¹ Khairiyah Nelly & Suhendi Zen Endi, Pendidikan Agama Islam/Kementrian dan Kebudayaan (Jakarta: Kementrian dan Kebudayaan, 2016), h-36-39

1. Mempelajari ilmu pengetahuan semata-mata untuk ilmu pengetahuan itu saja. Dalam bukunya, apabila mengadakan penelitian atau penalaran terhadap ilmu pengetahuan maka engkau akan melihat kelezatan padanya. Oleh karena itu tujuan mempelajari ilmu pengetahuan adalah karna ilmu pengetahuan itu sendiri.
2. Tujuan murid mempelajari segala ilmu pengetahuan pada masa sekarang adalah kesempurnaan ahklak dan keutamaan jiwanya.
3. Untuk mencapai kebahagiaan dunia, menimbah pengetahuan tidaklah semata-mata untuk tujuan akherat, akan tetapi terdapat keseimbangan tujuan hidup termasuk kebahagiaan di dunia.²²

Dan sesungguhnya engkau mengetahui bahwa hasil ilmu pengetahuan adalah pendekatan diri pada Tuhan pencipta alam, menghubungkan diri dan berhampiran dengan ketinggian malaikat, demikian itu adalah akhirat. Adapun di dunia adalah kemuliaan, kebesaran, pengaruh pemerintahan bagi pemimpin Negara dan penghormatan menurut kebiasaannya.

Untuk mencapainya sebuah tujuan dalam pendidikan Islam, maka unsur dalam pendidikan itu haruslah dirumuskan dengan baik. Program yang akan dijadikan rujukan dalam pelaksanaan pendidikan Islam tentunya harus sinergis dengan tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan nilai-nilai Islam, termasuk tujuan manusia diciptakan di muka bumi ini.

D. Penelitian Terdahulu

Tema penelian ini telah dirisert oleh beberapa peneliti :

1. M.Akbar (Skripsi,2012 yang berjudul *Penerapan Metode Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri Bandung*). Hasil penelitian pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa 70,78% dan terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 80,15% pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini membuktikan bahwa metode pembelajaran Discovery Learning efektif meningkatkan hasil pembelajaran.
2. Susi Abdilah (Skripsi,2010 yang berjudul “ *meningkatkan kerjasama antara guru dan siswa melalui pembelajaran tipe jigwaw pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Medan* “).Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran

²² Zakiyah Daradjat., *Ilmu Pendidikan Agama Islam*.(Jakarta: Bumi Aksara, 1996). H-22

tipe Discovery Learning dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA kelas VII Medan.

3. Wulan sari (Skripsi,2014 yang berjudul“ *peningkatan kualitas pembelajaran Matematika melalui metode pembelajaran Discovery Learning II dengan media powerpoint kelas X Sekolah Menengah Atas tanggerang selatan*). Hasil penelitian ini mengungkapkan kualitas pembelajran dengan efektif dan efisien.
4. Muhamad fauzi (Skripsi, 2013 yang berjudul “*Pengaruh Implementasi Program Percepatan Belajar (Akselerasi) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri X*”. Hasil penelitian ini mengungkapkan mampu menumbukan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Rahmat puta wijaya, (Skripsi,2015 yang berjudul “ *Efektivitas Pembelajaran Kimia Menggunakan Metode Kooperatif TAI (Teams Assisted Individualization) Dilengkapi Modul Ditinjau Dari Pencapaian Ketuntasan Belajar Siswa Pada Materi Pokok Stoikiometri Kelas XI IPA Semester Genap SMA X*”. Hasil penelitan ini mengungkapkan mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan metode *Kooperatif TAI (Teams Assisted Individualization)*.

Dapat digarisbawahi, penelitian sebelumnya terhadap tema ini membahas penerapan metode, hasil belajar, peningkatan kualitas belajar dan ketuntasan belajar siswa. Adapun penelitian skripsi ini membahas penerapan metode Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Tambusai Uta

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).²³ PTK dapat diartikan proses pengkajiaan masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi dari dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

- a. Menetapkan mulai melakukan penelitian
- b. Menetapkan kelas penelitian yaitu kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Siklus I terdiri dari pertemuan 1 dan 2 dan satu kali uji soal dan begitu juga siklus II terdiri dari pertemuan 3 dan 4 dan satu uji soal.
- c. Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS).²⁴
- d. Menetapkan materi pembelajaran yang akan disajikan yaitu pokok bahasan tentang mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian.
- e. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar.
- f. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran Demonstrasi.
- b. Kegiatan dilakukan sampai selesai seluruh materi pendidikan agama islam tentang mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian.
- c. Melakukan pengujian pada setiap akhir siklus pokok bahasan.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi adalah salah satu tahap mengamati objek yang ingin diangkat permasalahannya. Dalam observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi

²³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana, 2009), H, 26

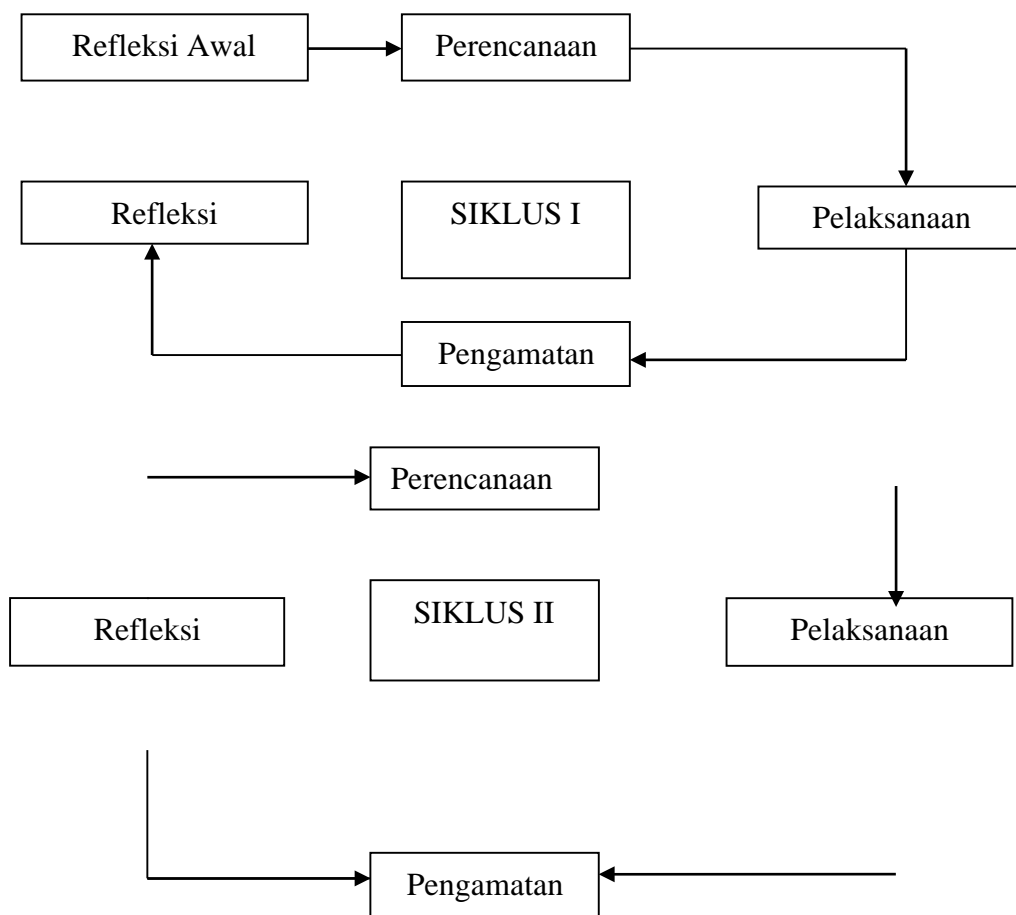
²⁴ Paizalluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Bandung:Alfabeta, 2014), H.6-7

yaitu mengumpulkan data yang ditemui dilapangan kemudian mengevaluasi hasil penelitian tersebut untuk mengetahui aplikasi konsep siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi menggunakan hasil atau data yang diperoleh pada akhir siklus untuk analisa yang selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Pada tahap refleksi menggunakan hasil atau data yang diperoleh pada akhir siklus untuk analisa yang selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus PTK dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2 Siklus Penelitian

Berdasarkan gambar siklus PTK di atas, tahap penelitian dijelaskan sebagai berikut :

a. Refleksi Awal

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kesulitan siswa dalam memahami konsep masalah yang ada di sekolah seperti kegiatan piket kebersihan kelas.

b. Perencanaan tindakan

Permasalahan yang ditemukan diatasi dengan melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan, yaitu menyusun instrument berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar kegiatan siswa (LKS), lembar observasi aktifitas guru dan siswa, sarana dan prasarana pembelajaran seperti buku panduan belajar Pendidikan Agama Islam, dan peralatan-peralatan yang mendukung berjalannya proses pembelajaran.

c. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini dilakukan berupa pelaksanaan program pembelajaran, pengambilan atau pengumpulan data lembar observasi dan hasil pembelajaran pendidikan agama islam dalam pelajaran mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian dengan menggunakan metode Discovery Learning.

d. Observasi

Tahap ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti dan guru yang melaksanakan tindakan dengan menggunakan lembar observasi dan pengamatan.

e. Refleksi

Pada refleksi digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikut.

Penelitian tindakan kelas atau PTK (*classroom action reserch*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (Guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan makna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemampuan secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilan. Diimplementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK.

Penelitian tindakan (*action research*) memiliki ruang lingkup yang luas dari PTK karna objek penelitian tindakan tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi bisa di luar

kelas, seperti sekolah, organisasi, komunitas, dan masyarakat. Ada beberapa pengertian dari penelitian tindakan, yaitu sebagai berikut.

1. Kurt Lewin : penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.
2. Kemmis dan Mc. Taggart : penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktek sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilakukan.
3. Ebbut (1991) dalam Hopkins (1993) : penelitian tindakan adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.²⁵
4. Elliot (1991) : penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi dengan kemungkinan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.

B. Waktu dan Tempat

Adapun waktu penelitian pada tanggal 14 November 2022 dan tempat penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara yang beralamat di Jalan Hang No. 67 Bangun Jaya, Tambusai Utara, Rokan Hulu, Riau

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah guru dan siswa kelas XII di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 4 laki-laki dan 16 perempuan pada mata pelajaran pendidikan agama islam, materi tentang pernikahan dalam islam. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara, yang beralamat di Jalan Hangtuh No. 67 Bangun Jaya, Tambusai Utara, Rokan Hulu, Riau

D. Sumber Data

Sumber data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer adalah data terkait langsung dengan peneliti dan datanya langsung diperoleh dari sumbernya. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah siswa

²⁵ Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Perkembangan Profesi Guru*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012). H. 42-43

kelas XII yang berjumlah 20 orang siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah pendukung dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah seluruh komponen sekolah (Kepala Sekolah, Guruguru, dan Komponen lainnya). Hal yang diperoleh adalah tentang deskripsi wilayah, data guru, data siswa dan hal-hal yang dianggap penting.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes hasil belajar berupa post test dan uji soal dengan jumlah soal yang diberikan dalam bentuk objektif dengan lembaran test. Selanjutnya test hasil aplikasi konsep tersebut di analisis untuk perbaikan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang melakukan tes.

2. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan untuk mendapatkan catatan secara sistematis mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajara siswa. Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati proses pembelajaran mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto-foto, data yang relevan, guru-guru, peserta didik serta bendabenda atau alat-alat yang dapat menjadi penunjang penelitian ini.

F. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil belajar siswa dianalisa dengan persentase mendeskripsikan data-data tentang hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini hasil observasi yang dilakukan pengamat sebagai bahan renungan dan dijadikan dasar pertimbangan bagi perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Setelah data terkumpul kemudian data diolah dengan rumus presentase sebagai berikut:

1. Aktifitas Guru dan siswa

Analisis data aktifitas guru dan siswa berdasarkan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan pelaksanaan dikatakan berhasil jika ≥ 60 dari semua aktifitas guru dan siswa pada pembelajaran berlangsung yang tertuang didalam skenario pembelajaran yang terlaksana dengan mestinya. Aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar ditentukan pada observasi dengan rumus :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observasi}}$$

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kategori sebagai berikut.

Tabel II
Kategori Penilaian Hasil Observasi

Jumlah Nilai	Skor	Kategori
4,3-5	5	Memuaskan
3,5-4,2	4	Baik
2,7-3,4	3	Cukup
1,9-2,6	2	Kurang
1,0-1,8	1	Sangat Kurang

2. Aplikasi konsep

Aplikasi konsep siswa diperoleh berdasarkan hasil uji tes dan uji metode pembelajaran serta ketuntasan belajar siswa perindikator, secara individu dan klasikal.

Rencana perbaikan pembelajaran pada laporan ini meliputi 2 siklus. Rencana perbaikan pembelajaran pendidikan agama islam yang dimaksud adalah penggunaan metode Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Kegiatan ini dimulai dengan memperkenalkan atau memberikan pengetahuan terlebih dahulu melalui metode demonstrasi.

3. Hasil belajar siswa

a. Rata-rata nilai siswa

Rata-rata nilai siswa setiap siklus dapat diperoleh dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Rata-rata nilai siswa} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Banyaknya siswa}}$$

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{\sum_{i=1}^n f_i}$$

Ket:

\bar{x} = rata-rata nilai siswa

x_i = nilai siswa ke-i

f_i = banyaknya siswa

b. Ketuntasan belajar klasikal siswa

Ketuntasan belajar klasikal siswa setiap siklus dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{banyaknya siswa}} \times 100\%$$

Ket:

P = persentase ketuntasan belajar klasikal siswa.

B. Deskripsi Pelaksanaan Pra Siklus Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian diperoleh data mengenai kondisi pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas XII IPA 2 di SMA N 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu yang masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Guru masih menggunakan metode ceramah yang lebih dominan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang, yang ditunjukkan dengan antusiasme siswa mengikuti pelajaran yang rendah.

Tabel .I Daftar Nilai Tes Kemampuan Awal

No	Nama Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	Tuntas	Belum
1	Agusti dwi syaputri	75	50		<input type="checkbox"/>
2	Dwi sulistianingsih	75	80	<input type="checkbox"/>	
3	eliani	75	50		<input type="checkbox"/>
4	Iqbal arahman	75	70		<input type="checkbox"/>
5	Lisana	75	60		<input type="checkbox"/>
6	Mutia syarah	75	40		<input type="checkbox"/>
7	Naila ningtias	75	70		<input type="checkbox"/>
8	Nazwa sisti napilah izzati	75	40		<input type="checkbox"/>
9	Nursaniah ratna syaputri	75	80	<input type="checkbox"/>	
10	Sri meilanti	75	75	<input type="checkbox"/>	
11	Suci ramadhanai	75	80	<input type="checkbox"/>	
12	Fitri sri wahyuni	75	60		<input type="checkbox"/>
13	Flora puspita irdian ningsih	75	75	<input type="checkbox"/>	
14	Ika aulia	75	75	<input type="checkbox"/>	
15	Indah amelia	75	90	<input type="checkbox"/>	
16	Indah rahayu	75	60		<input type="checkbox"/>
17	Iqbal arahman	75	90	<input type="checkbox"/>	

18	nursaniah	75	90	<input type="checkbox"/>	
19	Ratna syahputri	75	90	<input type="checkbox"/>	
20	Rido rizki	75	60		<input type="checkbox"/>
21	reihan	75	40		<input type="checkbox"/>
22	Tasya dinda sari	75	40		<input type="checkbox"/>
23	Ulan syahputri	75	40		<input type="checkbox"/>
24	Wiji sumarni	75	40		<input type="checkbox"/>
25	nada	75	40		<input type="checkbox"/>
Jumlah			1.895		
Rata-rata	63,16				
Ketuntasan belajar				36,66 %	63,33 %
Kategori	Rendah				

Sumber Data : Hasil Penelitian

Dari data diatas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa.

Keterangan :

Siswa yang tuntas : 10 siswa

Siswa yang belum tuntas : 15 siswa

Persentase :

Tuntas : $p = \frac{11}{30} \times 100 \% = 36,66\%$

Belum Tuntas : $P = \frac{19}{30} \times 100 \% = 63,33\%$

Dari data di atas sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti mengadakan tes kemampuan awal yaitu dengan nilai rata-rata, nilai ketuntasan belajar (75%), berarti dengan kategori rendah karena dibawah persentase.

Ketuntasan Klasikal 36 61 Berdasarkan hasil pre test diperoleh data siswa yang tuntas berjumlah 8 siswa dari 22 siswa atau 36% sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 14 siswa atau 64% dengan rata-rata 59,09. Tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut : Diagram 4.1 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar pada Pra Siklus Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa kelas XII IPA 2 di SMA N3Tambusai Utara, Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rohan Hulu tergolong rendah dalam hasil belajar materi Hukum Perkawinan Hal tersebut dapat dilihat dari data nilai siswa yang mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) hanya 12 siswa (36%) dan siswa yang masih di bawah KKM berjumlah 8 siswa (64%). Data di atas sebagai dasar dalam menerapkan metode discovery learning bidang studi PENDIDIKAN AGAMA ISLAM materi Hukum Pernikahan dalam islam di kelas XII IPA 2, SMA N 3 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu 62 C. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I 1. Siklus I a. Perencanaan Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang direncanakan difokuskan pada penerapan discovery learning, sebagai upaya meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam oleh siswa. Maka fokus

penelitian adalah hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan penerapan discovery learning serta dampaknya terhadap hasil pembelajaran. Pada tahapan perencanaan peneliti juga melakukan identifikasi masalah dan perumusan masalah sebagai acuan, untuk membuat rencana perbaikan siklus I. b. Pelaksanaan Pelaksanaan perbaikan siklus I dilaksanakan november 2022. Materi yang diajarkan adalah pernikahan dalam islam. Proses pembelajaran ini menggunakan rencana perbaikan pembelajaran siklus I. Proses pembelajaran dilaksanakan secara bertahap yang diawali dengan apersepsi dan diakhiri dengan lembar kerja. Hasil lembar kerja ini dianalisa hasilnya untuk menentukan apakah perbaikan pembelajaran tersebut berhasil atau tidak. Kegiatan pelaksanaan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: a) Peran guru dalam pembelajaran 63 Sebelum perbaikan melalui siklus I peran guru masih menggunakan metode ceramah menerangkan materi pelajaran, dengan menggunakan penerapan discovery learning dominasi guru menjadi berkurang, sebab siswa terlibat dalam proses pembelajaran. b) Kondisi pembelajaran Kondisi pembelajaran lebih interaktif, ditandai dengan terjadi kerjasama baik antara guru dengan siswa maupun antar siswa. Terjadi pula komunikasi siswa dalam mengerjakan lembar kerja kelompok. c) Penguasaan materi Penguasaan materi pelajaran ini dapat dilihat ketika siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar, mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dan memiliki keterampilan dalam menyelesaikan tugas. 3). Pengamatan Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut: a). Aktivitas Siswa Keaktifan siswa dalam siklus I mencapai 55% sehingga masih kurang dari 85%, keaktifan siswa dalam kelompok baru mencapai 79,6%. Keaktifan siswa masih didominasi oleh siswa berkemampuan tinggi yang menjadi tim ahli, sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran melalui siklus II. 64 b). Aktivitas Guru Adanya ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan observasi yang dipadukan menciptakan keikutsertaan siswa pada proses kegiatan pembelajaran. Siswa tidak hanya terpaku di bangku sebagai pendengar, tetapi berubah dengan kegiatan mengerjakan lembar kerja dan diskusi dengan kelompoknya sesuai dengan tuntutan proses pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi guru, persentase keberhasilan guru dalam mengajar baru mencapai 67,5%, sehingga masih kurang dari 85%. 4). Refleksi Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan discovery learning masih belum optimal, yaitu banyak siswa yang belum memahami tugasnya sebagai tim ahli, karena penjelasan guru tergesa-gesa. Selain itu materi yang disamFiqhkan guru juga

cukup singkat dan tergesa-gesa. Siswa juga kurang aktif dalam kelompoknya, siswa yang aktif merupakan siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi. 65 D. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II 1. Perencanaan Sehubungan masih kurang berhasilnya pembelajaran pada perbaikan pembelajaran siklus I maka peneliti berupaya menemukan faktor penyebab kurang berhasilnya pembelajaran pada siklus

I. Dari kegiatan refleksi dan diskusi dengan teman sejawat, ditemukan faktor penyebabnya, yaitu penggunaan discovery learning yang kurang optimal. Selanjutnya peneliti memfokuskan penelitian perbaikan pembelajaran dengan melaksanakan discovery learning yang optimal, yaitu mengaktifkan tim ahli dalam membimbing kelompoknya. 2. Pelaksanaan Penggunaan discovery learning yang optimal dalam perbaikan pembelajaran pada siklus II dimaksudkan untuk membantu siswa belajar untuk mencapai hasil pembelajaran, menganalisis, melakukan refleksi dan mendiskusikan dengan teman sejawat. Dari kegiatan tersebut terekam kondisi pembelajaran yang mengarah pada peningkatan. Peningkatan tersebut meliputi aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran, serta hasil evaluasi di akhir pembelajaran. Peningkatan dimaksud adalah adanya relevansi antara metode dan materi. Dalam hal ini discovery learning sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan, yang 66 dimulai dengan penjelasan guru disertai dengan media, sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran, semangat membentuk kelompok dan mengerjakan tugas selanjutnya menyampaikan hasilnya. Discovery learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengerjakan tugas, dan berdiskusi dengan kelompoknya, sehingga siswa dapat lebih terbuka menyampaikan kesulitan dalam memahami materi karena yang membimbing adalah tim ahli. Perolehan nilai dan persentase ketuntasan belajar meningkat. Jika pada perbaikan pembelajaran siklus I ketuntasan belajar mencapai 55% pada siklus II ini persentase ketuntasan menjadi 93,33% 3. Refleksi Setelah melaksanakan proses perbaikan pembelajaran siklus II pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi hukum perkawinan pada tanggal 20 Maret 2020 diperoleh refleksi sebagai berikut : a. Guru telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan b. Siswa terlihat aktif dalam kegiatan kelompok dan kegiatan pembelajaran. c. Secara umum proses pembelajaran sudah baik. Perbaikan pembelajaran siklus II sudah berhasil sebab hasil belajar yang dicapai sudah memenuhi kriteria keberhasilan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusia Utara

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA Negeri 3 Tambusai Utara) didirikan pada tanggal 5 Januari 2011. SMAN Negeri 3 Tambusai Utara terletak di Kecamatan Tambusai Utara

Dalam bidang pendidikan sudah terdapat sekolah dari SD hingga SMA. Mutu pendidikan pada umumnya masih rendah. Rendahnya ini berkaitan erat dengan mata pencarian penduduk yang sebagian besar petani (74,34%) yang berpindah-pindah.¹

Dilihat dari letak Sekolah Menengah Atas Negeri Negeri 3 Tambusai Utara cukup strategis. Hal ini karena mudah dijangkau oleh kendaraan umum yang setiap saat selalu melintas di jalan raya yang tidak jauh dari lokasi sekolah. Meskipun dekat dengan jalan raya, namun masih tetap asri dan suasananya kondusif dan tenang. Sekolah Menengah Atas Negeri Negeri 3 Tambusai Utara ini yang terdiri dari lapangan upacara, olahraga serta bangunan gedung sekolah.

Adapun visi dari Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara adalah Mewujudkan SMA N 3 TAMBUSAI UTARA sebagai sekolah “juara”. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut :

J : Jujur dalam berkata dan berbuat

U : Unggul dalam pembelajaran

A : Agamis dan Amanah dalam bertindak

R : Reward bagi yang berprestasi

A : Antisifatif terhadap masalah yang mungkin terjadi

Dengan demikian, titik berat penyelenggaraan sekolah ini adalah penyelenggaraan kurikulum pendidikan Sekolah Menengah Atas yang religi dan pengetahuan umum.²

2. Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara

Dalam pelaksanaan pendidikan pengajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri Negeri 3 Tambusai utara, peran guru sangatlah menentukan. Setiap guru dalam menjalankan tugasnya harus sungguh-sungguh dan bertanggung jawab, kepala sekolah mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara aktif, efisien dan efektif. Dalam praktek maka tugas seorang guru berfungsi dan bertanggung jawab terhadap kelancaran dan keberhasilan pengajaran. Adapun mengenai tenaga pengajar yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri Negeri 3 Tambusia Utara yaitu berjumlah 15 orang, yang terdiri dari atas guru 31 orang, karyawan tata usaha 3 orang, perpustakaan 1 orang, penjaga sekolah, tukang kebersihan/ sapu 1 orang, jumlah guru kepala sekolah yang bersetatus PNS 4 , sisanya guru GTT dan PTT.

¹ Analisis Dokumentasi, 08 November 2017, Sumber/Tempat Penelitian SMAN 04 Kaur.

² Analisis Dokumentasi, 08 November 2017, Sumber/Tempat Penelitian SMAN 04 Kaur.

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2022/2023 seluruhnya berjumlah 441 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. peserta didik kelas X 4 Rombongan belajar dan kelas XI ada 5 rombongan belajar. Sedangkan kelas XII sebanyak 5 Rombongan. Sebagian besar siswa berasal dari kecamatan induk yaitu Tambusai Utara

Untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan berbagai alat dan metode. Istilah lain dari alat pendidikan yang dikenal hingga saat ini adalah media pendidikan, audio visual (AVA), sarana dan prasarana. Alat atau sarana prasarana pendidikan meliputi segala sesuatu yang dapat membantu proses pencapaian tujuan pendidikan.³

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Untuk memperlancar proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Negeri 3 Tambusai utara, maka dipelukannya dukungan sarana prasarana. Adapun sarana prasarana di Sekolah Menengah Atas Negeri Negeri 3 Tambusai Utara belum memadai untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, baik sarana yang bersifat permanent maupun sarana lainnya.

B. Deskripsi Data dan Hasil Tindakan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dideskripsikan data hasil pengamatan efek atau hasil intervensi tindakan pada setiap siklus sebagai berikut.

1. Deskripsi kondisi awal tindakan

a. Gambaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum tindakan

Pada tanggal 25 Mei 2022 peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru kelas pada pra siklus. Masalah yang ditemukan ketika memulai pembelajaran, guru tidak melakukan apersepsi dan pre tes, padahal dengan mengadakan apersepsi, pembelajaran akan menyenangkan karena siswa akan termotivasi untuk menerima bahan ajar yang baru sehingga proses pembelajaran akan lebih aktif, kreatif, dan efektif. Dalam mengajar guru masih menggunakan metode mengajar konvensional yaitu ceramah, siswa kurang aktif karena siswa hanya memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan dan mencatat apa yang ditulis dipapan tulis. Kegiatan pembelajaran banyak didominasi oleh para guru, setelah menjelaskan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mencatat apa yang telah diterangkan. Kegiatan selanjutnya siswa disuruh mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam buku paket yang dibuat oleh guru bila telah selesai hasil pekerjaannya dikumpulkan untuk diperiksa.

Kegiatan penutup adalah guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dibahas selama

³ Analisis Dokumentasi, 08 November 2017, Sumber/Tempat Penelitian SMAN 04 Kaur.

pembelajaran dan menyuruh siswa untuk mempelajari kembali dirumah materi yang telah dijelaskan.

b. Analisis gambaran awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X

Berdasarkan gambaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana tampak pada deskripsi di atas, diperoleh gambaran umum bahwa pembelajaran tersebut bersifat klasikal dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Persiapan belajar yang disusun guru mengacu pada buku paket, metode yang dipakai adalah metode ceramah yakni guru menjelaskan dan menyampaikan informasi kepada seluruh siswa dalam kelas. Selanjutnya siswa mengerjakan soal-soal yang tersedia dalam buku sedangkan guru hanya duduk didepan menunggu siswa mengerjakan tugas, seharusnya guru berkeliling dalam ruangan kelas memperhatikan siswa saat mengerjakan tugas sebab banyak diantara siswa yang belum mengerti soal-soal yang diberikan.

Dalam proses pembelajaran, nampak bahwa guru tampil dengan antusias. Hal ini dapat dilihat ketika guru menjelaskan, intonasi maupun volume suara cukup baik dan jelas terdengar oleh semua siswa. Berdasarkan analisis terhadap beberapa kekurangan, yakni interaksi tidak multi arah sehingga tidak terjadi komunikasi antar siswa dengan guru maupun antar siswa dengan siswa, guru lebih banyak menjelaskan dan siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru (*teacher cantered*). Media atau alat dalam menyampaikan materi hanya terfokus pada gambar yang ada dibuku saja tidak menggunakan alat peraga yang konkrit. Kegiatan pembelajaran lebih sering dilakukan dengan mengerjakan soal-soal yang ada dibuku dan yang diberikan oleh guru. Berikut ini daftar nilai tes kemampuan awal :

Tabel .I Daftar Nilai Tes Kemampuan Awal

No	Nama Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	Tuntas	Belum
1	Agustina dwi saputri	75	50		
2	Dwi sulistianingsih	75	80	√	
3	Eliani	75	50		√
4	Fitri sri wahyuni	75	70		√
5	Flora puspita irdian ningsih	75	60		√
6	Ika aulia riski	75	40		√
7	Indah amelia	75	70		√
8	Indah rahayu	75	40		√
9	Iqbal Arrahman	75	80	√	
10	lisna	75	75	√	
11	Mutian syarah	75	80	√	
12	Naila ningtias	75	60		√
13	Nazwa siti napilah izati	75	75	√	

14	nursaniah	75	75	√	
15	Raihan dowi fariq	75	90	√	
16	Ratnan syahputri	75	60		√
17	Sri meilanti	75	90	√	
18	Suci nramadhani	75	90	√	
19	Rehan topik syaputra	75	90	√	
20	Ridho riski	75	60		√
21	reihan	75	60		√
22	Tasya dinda sari	75	40		√
23	Ulan syahputri	75	40		√
24	Wiji sumarni	75	40		√
25	nada salsabila	75	40		√
Jumlah					
Rata-rata	84,75	1.895		1.980	
Ketuntasan belajar				36,66%	63,33%
Kategori	Rendah				

Sumber Data : Hasil Penelitian

Dari data diatas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa.

Keterangan :

Siswa yang tuntas : 8 siswa

Siswa yang belum tuntas : 12 siswa

Persentase :

Tuntas : $p = \frac{11}{30} \times 100\% = 36,66\%$

Belum Tuntas : $P = \frac{19}{30} \times 100\% = 63,33\%$

Dari data di atas sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti mengadakan

tes kemampuan awal yaitu dengan nilai rata-rata, nilai ketuntasan belajar (75%), berarti dengan kategori rendah karena dibawah persentase.

Nilai yang paling rendah adalah 40, sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Siswa yang mendapatkan

nilai dibawah ketuntasan 20 orang siswa, dan yang mendapatkan nilai di atas ketuntasan ada 5 orang siswa dari 25 siswa. Dari hasil pre test diatas bahwa siswa dalam mengerjakan soal-soal dari guru masih sangat rendah. Karena siswa setiap kali belajar yang berperan aktif hanya guru saja dan siswa bersifat pasif.

1. Skilus 1

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan 3 kali pertemuan. Termasuk dilaksanakan satu kali evaluasi.

Siklus 1 terdiri dari tahap-tahap, sebagai berikut :

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti telah melakukan persiapan-persiapan sebelum melakukan tindakan. Perencanaan pembelajaran pada siklus ini, terdiri dari 3 kali pertemuan dengan melaksanakan satu kali evaluasi. Peneliti juga telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku mata pelajaran, laptop.

b. Pelaksanaan

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar ini, peneliti bertindak sebagai guru. Sedangkan guru kelas X berfungsi sebagai observer ketika peneliti menjelaskan materi, dan pendokumentasian dilakukan oleh petugas (pembantu peneliti) pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan siklus I ini. Pertemuan ini dihadiri 25 siswa, pertemuan ini berlangsung selama 3 x 45 menit pembelajaran. Pada pertemuan ini peneliti mengajak siswa untuk memperhatikan materi tentang mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian.

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh hasil analisis dari pengamatan yang dilakukan RATNAWATI (guru kelas X) sebagai observer selama pembelajaran berlangsung, dilihat dari aktifitas guru dan siswa, dan tes yang telah diberikan. Dengan hasil penjabaran sebagai berikut :

1) Hasil observasi aktifitas guru

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan (observer) yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka diperoleh hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel .V

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Kegiatan pendahuluan	4

2	Penyampaian materi kepada siswa	4
3	Penciptaan suasana kondusif	3
4	Kemampuan menerapkan metode Discovery Learning	4
5	Bimbingan dan arahan guru terhadap siswa	4
6	Memberika pertanyaan	4
7	Tanggung jawab guru terhadap tugas	4
8	Ketepatan waktu guru mengajar	3
9	Cara mengadakan evaluasi	3
Jumlah		33
Rata-rata		3,6 (baik)

Sumber Data : Hasil Penelitian

Berdasarkan data di atas, hasil pengamatan aktivitas tarhadap guru yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode Discovery Learning yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh skor rata-rata 3,6 nilai ini masuk dalam kategori baik, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan dengan baik

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berikut ini hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode Discovery Learning.

Tabel .VI

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Aspek yang di nilai	Nilai
1	Keseriusan siswa dalam belajar	3
2	Keaktifan siswa dalam kelas	3
3	Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran	4
4	Keberanian siswa dalam bertanya	3
5	Kemampuan siswa memahami perintah guru	4
6	Terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan	3
7	Tanggung jawab terhadap tugas	3
8	Ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas	3
9	Kemandirian siswa dalam belajar	3

Jumlah	29
Rata-rata	3,2 (cukup)

Sumber Data : Hasil Penelitian

Bedasarkan hasil pengamatan siswa dari observer pada siklus I, beberapa aspek pengamatan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek pengamatan meliputi :
keberhasilan belajaran siswa, sikap dan prilaku siswa dan keaktifan siswa.

3) Hasil Nilai Tes Siklus Pertama

Tabel .VII
Hasil Nilai Tes siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	Tuntas	Belum
1	Agustina dwi saputri	50	75	50		√
2	Dwi sulistianingsih	80	75	80	√	
3	eliani	50	75	50		√
4	Fitri sri wahyuni	70	75	70		√
5	Flora puspita irdian ningsih	60	75	60		√
6	Ika aulia riski	40	75	40		√
7	Indah amelia	70	75	70		√
8	Indah rahayu	40	75	40		√
9	Iqbal Arrahman	80	75	80	√	
10	lisna	75	75	75	√	
11	Mutian syarah	80	75	80	√	
12	Naila ningtias	60	75	60		√
13	Nazwa siti napilah izati	75	75	75	√	
14	nursaniah	75	75	75	√	
15	Raihan dowi fariq	90	75	90	√	
16	Ratnan syahputri	60	75	80	√	
17	Sri meilanti	90	75	90	√	
18	Suci nramadhani	90	75	90	√	
19	Rehan topik syaputra	90	75	90	√	
20	Ridho riski	60	75	60	√	
21	reihan	40	75	90	√	

22	Tasya dinda sari	40	75	90	√	
23	Ulan syahputri	40	75	90	√	
24	Wiji sumarni	40	75	80	√	
25	nada salsabila	40	80	100	√	
Jumlah		40	80	1.780	2.570	
Rata-rata		1.895	1.895	89		
Ketuntasan belajar					40%	60%
Kategori	Sedang					

Sumber Data : Hasil Penelitian

Dari data diatas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa.

Keterangan :

Siswa yang tuntas : 15siswa

Siswa yang belum tuntas : 10 siswa

Persentase :

Tuntas : $p = \frac{15}{30} \times 100 \% = 40 \%$

Belum Tuntas : $p = \frac{15}{30} \times 100 \% = 60 \%$

Tabel 4.6

Lembar Observasi Aktifitas Guru

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	PRAPEMBELAJARAN:				
	1. Kesiapan ruangan, alat, dan media audio visual				√
	2. Menyiapkan RPP				√
	3. Membuat media audio visual				√

II	KEGIATAN PEMBUKA			
	1.	Salam dan doa		√
	2.	Memeriksa kehadiran		√
	3.	Memberikan Apersepsi		√
	4.	Memberikan motifasi		√
	5.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN			
	A . Orentasi Pada Masalah			
	1.	Menyampaikan materi memanfaatkan media audi visual		√
	2.	Membrikan contoh khutbah sehingga peserta didik mampu melihat, mengamati, membaca, menuls, mendengar dan menyimak		√
	B. Mengorganisasi peserta didik belajar			
	1.	Guru membagi kelompok maksimal 5 orang per kelompok		√
	2.	Guru memberikan arahan cara pengisian LKPD		√
	C. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok			
	1.	Guru sebagai fasilitator dalam jalannya diskusi		√
	2.	Guru memeberikan kesempatan pada peserta bertanya dan menjawab pertanyaan		√
	D. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya			
	1.	Memberikan bimbingan dan arahan dalam jalannya diskusi		√
	E. Menganalisa dan mengevaluasi proses			
	1.	guru mengarahkan ke penyelesaian masalah		√
	IV	PENUTUP		
1		Guru membimbing pesemateri khutrta didik mambat kesimpulan pembelajaran tentang materi kutbah		√
2		Memberikan tes tertulis		√
3.		penutup dengan salam		√
total sekor			65	

$$p = \frac{65}{80} \times 100 = 81,25 \text{ (Baik)}$$

Dari tabel 4.6 di atas, guru sudah dapat menguasai kelas dan mengolah pembelajaran sesuai dengan apa yang dirancang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Distribusi waktu yang dilakukan guru juga sangat baik. Segala yang telah dipersiapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan

tepat dan waktu 3 jam pelajaran sudah cukup dimanfaatkan hingga berakhirnya evaluasi.

Tabel 4.7
Lembar observasi Aktifitas Peserta didik

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
II	KEGIATAN PEMBUKA				
	1.	Menjawab salam dan berdoa			√
	2.	Memahami fungsi mempelajari materi Pernikahan dalam islam		√	
	3.	Memahami keterkaitan antara materi sebelumnya dengan pernikahan dalam islam		√	
	4.	Termotifasi oleh guru	√		
	5.	Memahami tujuan pembelajaran		√	
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
	A . Orentasi Pada Masalah				
	1.	Mengamati materi yang di tampilkan menggunakan media audio visual		√	
	2.	Mengamati contoh khutbah yang di putar menggunakan media audio visual.		√	
	3.	Peserta didik mampu melihat, mengamati, membaca, menulis, mendengar dan menyimak dari media audio visual yang di tayangkan guru	√		
	B. Mengorganisasi peserta didik belajar				
	1.	Peserta didik membentuk kelompok maksimal 5 orang			√
	2.	peserta didik mengisi LKPD		√	
	C. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok				
	1.	peserta didik mengajukan pertanyaan		√	
	2.	peserta didik menjawab pertanyaan	√		
	D. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya				
	1.	berdiskusi dengan kawan kelompok		√	
	E. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah				
	1.	peserta didik membuat kesimpulan dari hasil diskusi kelompoknya		√	
	PENUTUP				
1	Membuat kesimpulan materi		√		
2	Mengerjakan tes tertulis			√	
3.	Menjawab salam			√	
total skor		52			

d. Refleksi siklus I

Refleksi merupakan upaya untuk melihat proses tindakan apa yang belum sesuai dengan rencana tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian tindakan kelas (PTK).

Proses pembelajaran siklus I merupakan perbaikan kekurangan yang terdapat di pra siklus. Dari pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer, antusias siswa menerima materi pelajaran sudah baik, karena sebagian siswa sudah memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan metode Discovery Learning akan tetapi masih ada sebagian siswa yang masih belum memahami materi yang disampaikan peneliti sehingga masih perlunya dilakukan pada observasi siklus II & Siklus III. Dari hasil lembar observasi siklus I, juga terjadi peningkatan yang baik, dan hasil evaluasi juga telah terjadi peningkatan yaitu sebesar (40%). Dengan persentase sedang, dari hasil pra siklus (60%)

Siklus II

Siklus ini dilaksanakan untuk memperkuat hasil data yang telah diperoleh pada siklus I, dan supaya siswa nantinya akan lebih mampu untuk mengerjakan dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Berikut ini tahap-tahap pelaksanaan siklus II, sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pelaksanaan siklus II ini dengan jumlah siswa 20 orang. Agar siswa lebih memahami dan mengerti tentang materi yang guru sampaikan, serta kemampuan siswa dalam mengerjakan soal dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai ketuntasan yang lebih maksimal.

Peneliti mengajak siswa untuk memberanikan diri agar siswa mengerjakan soal kedepan kelas dan menjawab pertanyaan yang guru berikan. Maka peneliti menyiapkan bahan ajar yang lebih baik dari siklus sebelumnya, agar siswa lebih terfokus dengan apa yang guru kerjakan.

b. Pelaksanaan

Pada siklus II peneliti memberikan penjelasan kembali kepada siswa tentang penggunaan metode Discovery Learning , dan apa yang telah diketahui tentang soal yang telah diberikan kepada siswa yaitu lebar kerja siswa.

Siswa menuliskan jawaban pada kertas yang sudah disediakan oleh guru atau peneliti. Peneliti dan siswa mendiskusikan tentang apa yang telah dikerjakan. Kemudian membuat pertanyaan tentang

apa yang diketahuinya lalu siswa mengetahui jawaban dan menuliskan hasil jawaban soal ke lembar jawaban yang sudah di sediakan.

c. Observasi

1) Hasil observasi aktifitas guru

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan (observer) yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka diperoleh hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel .VIII

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Kegiatan pendahuluan	4
2	Penyampaian materi kepada siswa	4
3	Penciptaan suasana kondusif	3
4	Kemampuan menerapkan metode Discovery Learning	4
5	Bimbingan dan arahan guru terhadap siswa	4
6	Memberika pertanyaan	4
7	Tanggung jawab guru terhadap tugas	4
8	Ketepatan waktu guru mengajar	4
9	Cara mengadakan evaluasi	4
Jumlah		35
Rata-rata		3,8 (Baik)

Sumber Data : Hasil Penelitian

Berdasarkan data di atas, hasil pengamatan aktivitas tarhadap guru yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Discovery Learning yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh skor rata-rata 3,8 nilai ini masuk dalam kategori baik, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan dengan baik.

a. Paparan data siklus III

1. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan 3.

a. Paparan Data Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Desember 2022, 1 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Adapun materi yang akan diajarkan adalah khutbah dalam pelajaran PAI. Proses dari siklus 3 akan diuraikan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan Tindakan Pada tahap perencanaan siklus III ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yakni :

- h) Menyiapkan RPP dengan media audio visual materi dakwah
- i) Menyiapkan lembar observasi penilaian terhadap kegiatan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran
- j) Menyiapkan tes soal Hot
- k) Menyiapkan lembar wawancara
- l) Penyusunan instrumen dan skenario penelitian
- m) Menyiapkan alat audio visual
- n) Melakukan koordinasi dengan guru Agama Ibu Sunarti, S,Pd (teman sejawat) sebagai observer

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan pada pertemuan pertama tersebut sebagai berikut :

Pertemuan ke 3 dilaksanakan pada hari kamis, 22 Desember 2022 pukul 14.00 s/d 16.15 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh pengamat dalam mengamati proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, pengamat melakukan observasi yang telah disiapkan peneliti. Pengamat mengamati peserta didik tanpa mengganggu kegiatan belajar peserta didik. Pengamat mencatat data- data atau temuan-temuan yang ada, memberikan catatan-catatan mengenai apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Materi pada pertemuan

3 adalah dakwah dengan indikator menganalisa pelaksanaan tablig dan memberikan contoh dakwah.

Kegiatan awal Berdasarkan rencana yang telah dibuat, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam, memeriksa kehadiran, menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan permainan tasbeih, tahmid, takbir untuk menguji konsentrasi peserta didik. Kemudian mengkondisikan kelas agar siap memulai pelajaran dengan menyampaikan apersepsi yaitu mengkaitkan materi sebelumnya dengan materi sekarang ini dengan mengaitkan pemahaman materi sebelumnya dengan menyampaikannya dengan orang lain dengan cara apa, selain dengan cara berkhotbah?. Selanjutnya peneliti menyampaikan motivasi “Sampaikanlah dariku walaupun 1 ayat” dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai “peserta didik mampu menganalisis pelaksanaan khutbah, tablik dan dawah dan memberikan contohnya, guru memberikan materi berupa pemutaran materi dalam bentuk media audio visual google site setelah itu sekaligus langkah- langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini. Guru memberikan materi dengan memanfaatkan media audio visual kepada peserta didik kemudian membagi kelompok dan memutar media ajar untuk diamati dan dianalisis (melihat, mengamati, membaca, menulis dan mendengar). Guru meminta peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompoknya dan mempersiapkan catatan informasi yang sudah dibuat sebelumnya dari hasil mengamati media audio visual yang di berikan guru. Peserta didik membentuk kelompok heterogen (dari sisi kemampuan dan gender) sesuai pembagian kelompok yang sudah di informasikan sebelumnya oleh guru. Peserta didik mengamati Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisikan masalah dan langkah- langkah pemecahan tentang tablig. Peserta didik mempersiapkan informasi dari hasil pengamatan sebelumnya untuk persiapan diskusi untuk diskusi kelompok berdasarkan urutan langkah langkah yang ada di LKPD dimana sumber informasinya berdasarkan pengamatan dari melihat media audio visual berupa google site, ppt materi baik langsung maupun link yang bisa di buka ketika dibutuhkan dan Tanya jawab

dengan guru. guru sebagai fasilitator dalam jalannya diskusi guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya dan ketika guru sebagai fasilitator dalam jalannya diskusi dan ketika ada pertanyaan guru memberikan ke guru sebagai fasilitator dalam jalannya diskusi. kesempatan peserta didik lain untuk menjawab dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang bertanya maupun yang menjawab, dan guru memberikan penguatan pada jawaban peserta didik. Peserta didik mendiskusikan materi dari hasil mengumpulkan informasi secara individu dalam kelompok sesuai urutan langkah langkah dari LKPD dan menanyakan hal hal yang tidak di pahami nya kepada guru. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari kawanya sendiri dan memberikan penghargaan dan juga penguatan dari jawaban peserta didik tersebut. Peserta didik mendiskusikan materi dari hasil mengumpulkan informasi secara individu dalam kelompok sesuai urutan langkah langkah dari LKPD dan menanyakan hal hal yang tidak di pahami nya kepada guru. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari kawanya sendiri dan memberikan penghargaan dan juga penguatan dari jawaban peserta didik tersebut. Selama bekerja dalam kelompok, guru memperhatikan dan mendorong semua peserta didik terlibat dalam diskusi. Guru mengarahkan bila ada peserta didik atau kelompok yang keluar dari pokok permasalahan. Guru mengamati setiap peserta didik dalam kelompok untuk penilaian. Peserta didik menyiapkan hasil diskusi dengan mengumpulkan informasi dari masalah yang dihadapi dengan cara mengasosiasikan (**menalar**) informasi yang diperoleh. Setiap Kelompok mempresentasikan hasil diskusinya baik materi maupun menyajikan yang sudah dibuat dengan percaya diri. (mengkomunikasikan)

Peserta didik yang lain memperhatikan kelompok penyaji dan menanggapi jika ada yang kurang jelas atau berbeda jawaban. Berdasarkan hasil review terhadap presentasi beberapa kelompok,

dengan tanya jawab guru mengarahkan peserta didik pada penyelesaian masalah tentang khutbah sesuai dengan langkah langkah LKPD

Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang tablig*. Memberikan tes tertulis kepada peserta didik tentang materi tablig. Membuat refleksi pembelajaran pada hari ini. Menutup dengan salam

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berikut ini hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode Discovery Learning.

Tabel .X

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Aspek yang di nilai	Nilai
1	Keseriusan siswa dalam belajar	4
2	Keaktifan siswa dalam kelas	4
3	Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran	4
4	Keberanian siswa dalam bertanya	4
5	Kemampuan siswa memahami perintah guru	4
6	Terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan	3
7	Tanggung jawab terhadap tugas	4
8	Ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas	3
9	Kemandirian siswa dalam belajar	4
Jumlah		34
Rata-rata		3,7(Baik)

Sumber Data : Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan siswa dari observer pada siklus II, beberapa aspek pengamatan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek pengamatan meliputi : keberhasilan belajar siswa, sikap dan perilaku siswa dan keaktifan siswa, kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, keberanian siswa dalam bertanya, kemandirian siswa dalam belajar dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

3) Hasil nilai tes siklus II

Tabel .XI

Hasil Nilai Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus 1	Kriteria Ketuntasan Maksimal	Nilai	Tuntas	belum
1	Agustina dwi saputri	50	50	75	50		√
2	Dwi sulistianingsih	80	80	75	80	√	
3	Eliani	50	50	75	50		√
4	Fitri sri wahyuni	70	70	75	90	√	
5	Flora puspita irdian ningsih	60	60	75	100	√	
6	Ika aulia riski	40	40	75	90	√	
7	Indah amelia	70	70	75	100	√	
8	Indah rahayu	40	40	75	40		√
9	Iqbal Arrahman	80	80	75	100	√	
10	Lisna	75	75	75	100	√	
11	Mutian syarah	80	80	75	100	√	
12	Naila ningtias	60	60	75	80		√
13	Nazwa siti napilah izati	75	75	75	100	√	
14	Nursaniah	75	75	75	100	√	
15	Raihan dowi fariq	90	90	75	90	√	
16	Ratnan syahputri	60	80	75	60	√	
17	Sri meilanti	90	90	75	90	√	

18	Suci nramadhani	90	90	75	90	√	
19	Rehan topik syaputra	90	90	75	90	√	
20	Ridho riski	60	60	75	100	√	
21	Reihan	60	75	75	90	√	
22	Tasya dinda sari	60	80	75	80	√	
23	Ulan syahputri	60	80	75	85	√	
24	Wiji sumarni	60	75	75	80	√	
25	nada salsabila	60	75	75	80	√	
Jumla h		1.695	1.680		2.570		
Ratarata			66		85,66		
Ketun tasan Belaj ar						83,33%	16,66%
Kategori				Tinggi			

Sumber data : hasil penelitian

Dari data diatas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa.

Keterangan :

Siswa yang tuntas : 20 siswa

Siswa yang belum tuntas : 5 siswa

Persentase :

Tuntas : $p \frac{25}{30} = x 100 \% = 83,33\%$

Belum Tuntas : $p \frac{5}{30} = x 100 \% = 16,66\%$

d. Refleksi siklus II

Dari tabel siklus II di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa bisa mengatasi segala permasalahan dan kesulitan sehingga siswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada saat pemberian evaluasi, siswa sudah menunjukkan nilai yang lebih baik dari siklus sebelumnya, yaitu nilai paling rendah adalah 50 adalah nilai yang belum mencapai target ketuntasan. Sehingga nilai 100 yang diperoleh memuaskan dan bisa dikatakan berhasil.

Dari hasil data observasi bahwa penerapan metode Discovery Learning terbukti telah meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara

1) Hasil nilai tes siklus II

Tabel .XI

Hasil Nilai Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus 1	Kriteria Ketuntas an Maksima l	Nilai	Tuntas	belum
1	Agustina dwi saputri	50	50	75	50		√
2	Dwi sulistianingsih	80	80	75	80	√	
3	Eliani	50	50	75	50		√
4	Fitri sri wahyuni	70	70	75	90	√	
5	Flora puspita irdian ningsih	60	60	75	100	√	
6	Ika aulia riski	40	40	75	90	√	
7	Indah amelia	70	70	75	100	√	
8	Indah rahayu	40	40	75	40		√
9	Iqbal Arrahman	80	80	75	100	√	
10	Lisna	75	75	75	100	√	
11	Mutian syarah	80	80	75	100	√	
12	Naila ningtias	60	60	75	80		√
13	Nazwa siti napilah izati	75	75	75	100	√	
14	Nursaniah	75	75	75	100	√	
15	Raihan dowi fariq	90	90	75	90	√	
16	Ratnan syahputri	60	80	75	60		√
17	Sri meilanti	90	90	75	90	√	
18	Suci nramadhani	90	90	75	90	√	
19	Rehan topik syaputra	90	90	75	90	√	
20	Ridho riski	60	60	75	100	√	
21	Reihan	60	60	75	90	√	
22	Tasya dinda sari	60	75	75	85	√	
23	Ulan syahputri	75	80	75	75	√	

24	Wiji sumarni	65	60	75	75	√	
25	nada salsabila	90	75	75	75	√	
Jumlah		1.695	1.680		2.570		
Ratarata			66		85,66		
Ketuntasan Belajar						83,33%	16,66%
Kategori				Tinggi			

Sumber data : hasil penelitian

Dari data diatas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa.

Keterangan :

Siswa yang tuntas : 20 siswa

Siswa yang belum tuntas : 5 siswa

Persentase :

Tuntas : $p \frac{20}{30} = x 100 \% = 83,33\%$

Belum Tuntas : $p \frac{5}{30} = x 100 \% = 16,66\%$

2. Perbandingan ketuntasan belajar siklus I, siklus II , Siklus III

Pelaksanaan penelitian ini dapat diketahui melalui perbandingan hasil belajar terlihat pada table dibawah ini :

Tabel .XII

**Perbandingan Persentase Analisis Ketuntasan Belajar
Siswa Pada Siklus I, II & III**

No	Tindakan	Katagori	Ratarata siswa	Persentase skor siswa	Nilai ratarata	Ketuntasan belajar	
						Tuntas	Belum
1	Siklus 1	Cukup	63,16	36,66%	63,16	36,66 %	63,33 %
2	Siklus 2	Sedang	85,66	83,33%	85,66	83,33 %	16,66 %
3	Siklus 3	Tinggi	90,00	90,00 %	89,50	90 %	10,00 %

Sumber Data : Hasil Penelitian

Dari tabel di atas, persentase analisis hasil belajar siswa pada siklus I dan II, dengan nilai rata-rata, persentase skor yang dicapai dan ketuntasan belajar siswa sebesar dengan tingkat keberhasilan yang artinya tinggi. Maka penelitian ini tidak diteruskan pada siklus selanjutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dengan dilaksanakan sebanyak 2 siklus, masing- masing siklus dilaksanakan 4 tahap yaitu (1) Tahap perencanaan (2) Tahap pelaksanaan (3) Tahap observasi (4) Tahap refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 3 siklus pada pembelajaran pendidikan agama islam materi tentang (mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian) di kelas XII, berjumlah 25 orang siswa terdiri dari 4 orang siswa laki laki dan 21 siswi perempuan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai Utara, dapat diketahui pada table berikut :

Tabel .XIII

Persentase Analisis Observasi Aktivitas Guru

Pada Siklus I dan Siklus II & SIKLUS III

Tindakan	Nilai Rata-Rata Skor Guru	Persentase Skor Guru
Siklus I	3,6	73%
Siklus II	3,8	77%
Siklus III	4,0	80 %

Sumber Data : Hasil Penelitian

Tabel .XIV

Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Rata-Rata Nilai Siswa	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	63,66	36,66%	63,33?%
Siklus II	85,66	83,33%	16,66%
Siklus III	89, 50	90, %	10 %

Sumber Data : Hasil Penelitia

Dari hasil analisis data observasi terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus I siklus Idan Siklus III yang dilakukan dengan menerapkan metode Discovery Learning ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, artinya terjadi peningkatan rata-rata skor pengamatan pada siklus III

Meningkatkan aktivitas siswa menyebabkan pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I, dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dapat tertutupi pada siklus II & III Dengan demikian secara umum proses pembelajaran pada siklus III sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Analisis persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I, II & III dapat dilihat dari table dibawah ini :

Tabel .XV

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I Siklus II & Siklus III

No	Siklus	Nilai rata-rata	Persentase ketuntasan belajar	Ketuntasan siswa
1	Siklus I	66	50%	Cukup
2	Siklus II	85,66	83,33%	Sedang
3	Siklus III	90,00	90 %	Tinggi

Sumber Data : Hasil Penelitian

Data di atas menunjukkan terjadinya peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II, dan Siklus III, Peningkatan yang didapat sudah mencapai tingkatan ketuntasan belajar khususnya pembelajaran, dijelaskan bahwa seorang dari yang telah ditetapkan dalam pedoman pelaksanaan proses siswa tersebut telah memperoleh nilai dari yang telah ditetapkan.

Meningkanya ketuntasan belajar siswa dengan menerapkan metode Discovery Learning, dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran artinya pembelajaran dengan menerapkan metode Discovery Learning dapat meningkatkan prestasi siswa, siswa lebih mampu menerima materi yang di sampaikan dan tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian yang telah dikembangkan di atas dapat dinyatakan bahwa penerapan metode Discovery Learning sangat efektif dalam meningkatkan prestasi siswa. Karena metode Discovery Learning ini mudah di pahami oleh siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi tentang mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian.

Pembelajaran kooperatif Discovery Learning adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil.⁴ Seperti yang diungkapkan Lie bahwa pembelajaran kooperatif Discovery Learning ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang secara heterogen, dan siswa saling bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Sedangkan sudjana mengemukakan, beberapa siswa dihimpun dalam satu kelompok terdiri dari 4-6 orang.⁵ Jumlah yang paling tepat menurut hasil penelitian Slavin adalah hal itu dikarnakan kelompok yang beranggotakan 4-6 orang lebih sepaham dalam menyelesaikan suatu permasalahan dibandingkan dengan kelompok yang

⁴ Abdul Majid, . *Strategi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya, 2013). H.182

⁵ Isjoni, *Cooperatif Learning (Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok)*, Alfabeta:2009. H. 55

beranggotakan 2-4 orang. Aronson telah mengembangkan suatu strategi pendidikan, yaitu pendekatan Discovery Learning direncanakan untuk menggunakan metode pembelajaran di kelas.

Adapun beberapa pendapat para ahli tentang pengertian tindakan kelas, yaitu sebagai berikut :

- Kurt Lewin : pengertian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.
- Kemmis dan Mc.Taggart : penelitian tindakan adalah suatu bentuk *selfingquiry* kolektif yang dilakukan para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi di mana praktik itu dilaksanakan.⁶
- Ebbut dalam Hopkins : penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

⁶ Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Perkembangan Profesi Guru*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012). H.42-43

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Discovery Learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII II di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari siklus I , siklus II & Siklus III setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tambusai utara

Adapun peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa pada tiap siklus. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 66 dengan persentase 50% dan pada siklus II 85,66 & nilai rata-rata nilai siswa meningkat Pada Siklus III menjadi 90,00 dengan persentase 89,53%. Serta pada hasil observasi guru maupun siswa terlaksana dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil belajar penelitian ini, diajukan beberapa saran kepada kepala sekolah, guru dan peneliti :

1. Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah menyadari bahwa keberhasilan kerja yang dicapai oleh guru mata pelajaran, khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam membutuhkan dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah, dengan memebrikan fasilitas yang memadai.

2. Guru

Guru sebaiknya lebih berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa merasa nyaman dan aktif mengikuti pembelajaran, guru sebaiknya lebih mengefektifkan pembelajaran matematika dengan

berupaya mengoptimalkan kemampuan mengelola kelas, guru sebaiknya selalu berfikir kreatif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

3. Siswa

Siswa hendaknya selalu terlibat secara aktif saat kegiatan belajar mengajar, siswa sebaiknya fokus dan memperhatikan guru selama mengikuti pembelajaran, siswa sebaiknya mampu mengekspresikan diri dengan berani dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar yang diadakan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta : Rineka cipta.
- Aqib, Zainal dkk. 2011. *Penilaian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SMP, SMA dan M, Cv.* Bandung : yarama widya.
- Djamarah Syaiful bahri, Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Reneka cipta.
- Hasibuan, dkk. 1991. *Prinsip Belajar Mengajar: Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya,
- Jarolimek, jhon., and Ennis, robert H. 1986. *Social Studies In Elementary Education*, new york : macmilan publishing company.
- Ksren Cale-Resenblum. 1987. *Teaching Thinking Skills: Social Studies*, washington, D.C. NEA. Herbert, louis.
- Majid Abdul& Dian Andayani, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudiman. 1990. *Media Pendidikan: Penertian, Pengebangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali.
- Sudjana, dkk. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Rosda.
- Suprijono Agus. 2009. *Cooperative learning*, yogyakarta : petaka pelajar.
- Robert E. Slavin. *Cooperative Learning: theory, research and practice* (London: Allyn and Bacon, 2005), h-16
- Zakiah daradjat. 1996, *ilmu pendidikan agama islam*. (jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A.M. 2014, *Intraksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. h-16
- Agus Suprijono. 2009-2014, *Cooperative Learning: teori dan Aplikasi PAIKEM*
- Asri Budiningsih, C. *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Reneka Cipta, 2012)
- Kunandar. 2013, *PENILAIAN AUTENTIK (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum)*. Jakarta Rajawali Pers.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik pendidikan* . (Jakarta Rajawali Pers, 2010).

- Ali Hamzah,. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: ALFABETA cv, 2014
- Rois Mahfud,. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Hak cipta: Erlangga 2011).
- Jihad, Asep. Haris, Abdul *Evaluasi Pembelajaran*;--cet. 1- Yogyakarta : Multi Prassindo, 2012
- Ahmad Susanto,. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013.
- Abdul Majid,. *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, AR-RUZZ Media, 2016.
- Isjoni,. *Cooperative Learning (Mengembangkan KEMAMPUAN Belajar Berkelompok)*, ALFABETA, 2009
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Perkembangan Propesi Guru*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012).